

RESEARCH ARTICLE

Submission:
15 Agustus 2026

Accepted:
20 September 2026

Published:
06 Oktober 2026

Author:
Hikmah Dwi Astuti^{1*}
Ditta Nurhidayanti²

Universitas Islam Lampung.

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kesehatan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2023–2025

^{1*}Hikmah Dwi Astuti, ²Ditta Nurhidayanti

Abstract: The rapid development of the Islamic banking industry requires every bank to maintain sound and sustainable financial performance. Financial ratio analysis is one of the tools used to assess bank soundness, particularly through liquidity measured by the Financing to Deposit Ratio (FDR) and profitability measured using BOPO, ROA, and ROE. This study aims to analyze the financial performance of Bank Syariah Indonesia for the 2023–2025 period based on liquidity and profitability ratios. This study employs a quantitative approach with a descriptive method. The data used are secondary data in the form of Bank Syariah Indonesia's financial statements. The results show that the financial performance of Bank Syariah Indonesia remained sound and relatively stable. The FDR ranged from 81.73% to 84.97%, reflecting the bank's ability to maintain liquidity while optimizing its intermediation function. In terms of profitability, BOPO, ROA, and ROE showed good performance, with the best achievement recorded in 2024, indicated by a BOPO of 69.93%, ROA of 2.49%, and ROE of 17.77%. Overall, Bank Syariah Indonesia was able to maintain good liquidity and profitability, reflecting a sound financial condition and sustainable growth prospects.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, profitability ratio, Bank Syariah Indonesia

Abstrak: Perkembangan industry perbankan syariah yang semakin pesat menuntut setiap bank untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, khususnya melalui aspek likuiditas yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) serta rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan BOPO, ROA, ROE. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2023-2025 berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia berada pada kondisi yang sehat dan relative stabil. Nilai FDR berada pada kisaran 81,73%-84,97%, yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas sekaligus mengoptimalkan fungsi intermediasi. Dari sisi profitabilitas, BOPO, ROA, ROE menunjukkan kinerja yang baik, dengan pencapaian terbaik pada tahun 2024 yang ditandai oleh BOPO sebesar 69,93%, ROA sebesar 2,49%, dan ROE sebesar 17,77%. Secara keseluruhan Bank Syariah Indonesia mampu mempertahankan likuiditas dan profitabilitas yang baik sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas, Bank Syariah Indonesia

*Email corresponding author: hikmahdwi21@gmail.com

To cite this article: Astuti, H. D., & Nurhidayanti, D. (2026). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas dalam Menilai Kesehatan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2023–2025. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 5(2).

1. Introduction

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yang mengharuskan transaksi keuangan bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam sistem perbankan syariah berbagai produk dan layanan ditawarkan dengan dasar keadilan dan keseimbangan, di mana keuntungan diperoleh melalui pembagian hasil yang adil antara bank dan nasabah. Prinsip ini membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang mengandalkan bunga sebagai sumber pendapatan utama. Selain itu bank syariah juga berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi seperti investasi pada sektor-sektor halal dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu peran bank syariah dalam sistem keuangan global semakin penting terutama dalam perkembangan ekonomi berkelanjutan. Perkembangan industri perbankan syariah yang semakin pesat tentunya menuntut pengelolaan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Kesehatan bank syariah merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank syariah tidak hanya di tuntut untuk mematuhi ketentuan regulasi dan prinsip kehati-hatian, tetapi juga harus mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Tingkat kesehatan bank syariah mencerminkan kemampuannya dalam mengelola resiko, memenuhi kewajiban kepada nasabah serta mendukung fungsi intermediasi secara efektif. Selain itu, kondisi bank syariah yang sehat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu analisis terhadap kesehatan bank syariah menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi regulator, manajemen bank, investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu cara penting untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah adalah melalui analisis rasio keuangan, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta kualitas aset sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bagi regulator, investor, dan masyarakat dalam menilai stabilitas dan kepercayaan terhadap bank syariah. Oleh karena itu, kajian mengenai analisis rasio keuangan terhadap kesehatan bank syariah menjadi sangat relevan dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan saat ini.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai temuan yang menguatkan pentingnya analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Misalnya sebuah studi oleh Amar et al.,(2023) menemukan bahwa secara umum Bank syariah Indonesia tahun 2021-2022 menunjukkan kinerja keuangan yang baik jika dilihat dari analisa rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Astuti dan Dewi.,(2025) yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas kinerja keuangan Bank Syariah

Indonesia tahun 2021-2023 memenuhi rasio yang ditetapkan Bank Indonesia, menunjukkan kinerja yang sehat dan terus meningkat.

Namun berbeda dengan temuan Ruchba dan Fernanda (2026) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Namun dalam jangka panjang, FDR dan BOPO memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas dapat berubah berdasarkan periode pengamatan dan metode analisis yang digunakan. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh puri et al. (2025), yang menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2023. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya atau rendahnya FDR maupun BOPO tidak secara otomatis menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas mencerminkan kondisi kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2023 -2025 menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, sebagai bahan pertimbangan bagi investor, nasabah dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: “Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2023 – 2025 ditinjau dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sekaligus membantu nasabah dalam mengambil keputusan berinvestasi di Bank Syariah Indonesia untuk masa yang akan datang.

2. Literature Review

Kasmir (2019) berpendapat bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan menghitung dan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2020) rasio keuangan adalah angka yang dihasilkan dari membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang signifikan dan relevan. Menurut Munawir (2014) rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisa rasio dapat menjelaskan kepada para analis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Jenis Rasio Keuangan :

Menurut Sutrisno (2013) jenis rasio berdasarkan tujuan penggunaan rasio dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan indikator penting dalam analisis keuangan yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi secara tepat waktu. Rasio ini mencerminkan tingkat ketersediaan asset lancar yang dapat segera di konversi menjadi kas untuk membayar utang lancar. Beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain:

1) Financing to deposit ratio

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total volume pembiayaan}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\%$$

2) Current ratio

Current ratio mengukur perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar. Formulasi untuk menghitung current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Quick ratio

Quick ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif dengan mengecualikan persediaan dari asset lancar. Rumus untuk menghitung quick ratio adalah sbb:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4) Cash ratio

Cash ratio hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus cash ratio adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang sehat dan mampu menjaga stabilitas operasionalnya, namun rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan asset dalam menghasilkan keuntungan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menjaga keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. Rasio ini berfokus pada struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan ekuitas. Beberapa indikator yang umum digunakan dalam ratio solvabilitas antara lain:

1) Debt to asset ratio

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Cara mengukur besarnya debt to asset ratio menggunakan rumus sbb:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Debt to equity ratio

Ratio ini membandingkan total hutang dengan modal sendiri untuk melihat tingkat leverage perusahaan. Untuk menghitung debt to equity menggunakan rumus sbb:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tingkat rasio solvabilitas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan resiko gagal bayar yang relatif rendah, dapat namun penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu indicator dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti persediaan, piutang dan total asset. Rasio aktivitas meliputi:

1) Perputaran persediaan (Inventory turnover)

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat dijual dalam periode tertentu. Rumusnya sbb:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Perputaran piutang (Receivable turnover)

Perputaran piutang mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Rumusnya sbb:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3) Perputaran aktiva (Assets turnover)

Perputaran asset mencerminkan efektivitas penggunaan seluruh asset dan menghasilkan penjualan.

Rumusnya sbb:

$$\text{Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Tingkat rasio aktivitas yang tinggi umumnya menunjukkan efisiensi operasional yang baik, namun nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan risiko kekurangan persediaan atau kebijakan kredit yang terlalu ketat.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Beberapa ukuran yang umum digunakan dalam rasio profitabilitas antara lain:

- 1) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
BOPO menunjukkan proporsi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rumus BOPO yang digunakan adalah sbb :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 2) Return on asset (ROA)
ROA mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- 3) Return on equity (ROE)
ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan. Rumus untuk ROE adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan.

Menurut Kasmir (2016) rasio – rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan arti tertentu. Kemudian hasil dari rasio tersebut diinterpretasikan sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

3. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data numeric yang diperoleh dari laporan keuangan. Data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Rasio likuiditas yang digunakan adalah financing to deposit ratio (FDR)

- a. Financing to deposit ratio

$$FDR = \frac{\text{Total volume pembiayaan}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional, return on equity dan return on asset. Berikut ini rumus yang digunakan:

- a. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b. Return on asset (ROA)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- c. Return on equity (ROE)

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Result and Discussion

Analisis rasio likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga/DPK) ke dalam bentuk pembiayaan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat likuiditas bank, di mana semakin tinggi nilai FDR maka semakin besar proporsi dana yang disalurkan sebagai pembiayaan. Namun apabila nilainya terlalu tinggi, kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dapat menurun. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembiayaan.

Tabel 1. Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Tahun	<i>Financing to deposit ratio (FDR)</i>
2023	81,73
2024	84,97
2025	83,74

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2025

Berdasarkan data pada tabel 1, nilai FDR Bank Syariah Indonesia selama periode 2023-2025 mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2023, nilai FDR tercatat sebesar 81,73%, yang menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 dana pihak ketiga yang dihimpun, sekitar Rp 81,73 telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik sekaligus tetap menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang aman.

Pada tahun 2024, nilai FDR meningkat menjadi 84,97% atau naik sebesar 3,24 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia semakin agresif dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Kenaikan tersebut dapat diartikan sebagai meningkatnya permintaan pembiayaan maupun strategi perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana pihak ketiga sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dari sektor pembiayaan. Meskipun mengalami kenaikan, nilai FDR masih berada pada tingkat yang mencerminkan kondisi likuiditas yang baik sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah tetap terjaga.

Sedangkan pada tahun 2025 nilai FDR mengalami sedikit penurunan menjadi 83,74%, atau turun sebesar 1,23 poin persentase dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya penyesuaian dalam strategi penyaluran pembiayaan atau pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pembiayaan. Walaupun demikian, perubahan tersebut tidak menunjukkan penurunan kinerja yang signifikan karena nilai FDR masih berada pada kisaran yang stabil. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Syariah Indonesia tetap mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan likuiditas.

Secara keseluruhan, perkembangan nilai FDR selama periode 2023-2025 menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank Syariah Indonesia berada pada kategori baik. Nilai FDR yang berada pada kisaran 81-85% mengindikasikan bahwa bank mampu mengoptimalkan fungsi intermediasi tanpa mengabaikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah. Fluktuasi yang relative kecil juga menunjukkan adanya konsistensi manajemen dalam mengelola dana pihak ketiga dan pembiayaan secara hati-hati sehingga stabilitas likuiditas tetap terjaga. Kondisi tersebut mencerminkan pengelolaan likuiditas yang efektif dan mendukung keberlanjutan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia pada periode penelitian.

Analisis rasio profitabilitas

Analisis profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator utama, yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam mengelola efisiensi operasional, memanfaatkan asset, dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Secara umum semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien operasional bank, sedangkan semakin tinggi nilai ROA dan ROE menunjukkan semakin baik

kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset maupun modal yang dimiliki.

Tabel 2. Perhitungan BOPO PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Tahun	BOPO
2023	71,27
2024	69,93
2025	71,57

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2025

Berdasarkan data pada tabel 2, nilai BOPO Bank Syariah Indonesia selama periode 2023-2025 mengalami fluktuasi yang relative kecil. Pada tahun 2023, BOPO tercatat sebesar 71,27%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar Rp 71,17. Nilai tersebut mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang baik karena masih berada pada tingkat yang relative rendah, sehingga memberikan ruang yang cukup bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2024, BOPO menurun menjadi 69,93% atau turun 1.34 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya operasional. Kondisi tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengendalikan beban operasional sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Sedangkan tahun 2025, BOPO kembali meningkat menjadi 71,57% atau naik sebesar 1,64 poin persentase dibandingkan tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, nilainya masih berada pada kisaran yang relative stabil. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan biaya operasional, yang kemungkinan disebabkan oleh ekspansi usaha, pengembangan layanan digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, maupun investasi operasional lainnya. Namun demikian tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan masih dapat dikatakan baik.

Tabel 3. Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Tahun	ROA
2023	2,35
2024	2,49
2025	2,38

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2025

Perkembangan Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan BSI dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki juga relatif stabil. Pada tahun 2023, ROA tercatat sebesar 2.35%. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,35. Pada tahun 2024, ROA meningkat menjadi 2,49% atau naik sebesar 0,14 poin persentase. Peningkatan ini sejalan dengan penurunan BOPO pada tahun yang sama, yang menunjukkan bahwa meningkatnya efisiensi operasional turut mendorong peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Dengan kata lain, pengendalian biaya operasional yang lebih baik memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun, pada tahun 2025 ROA sedikit menurun menjadi 2,38% atau turun sebesar 0,11 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut masih tergolong kecil dan kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional yang tercermin dari kenaikan BOPO. Meskipun demikian, nilai ROA tetap berada pada tingkat yang baik, sehingga menunjukkan bahwa aset perusahaan masih mampu dimanfaatkan secara produktif dalam menghasilkan keuntungan.

Tabel 4. Perhitungan ROE PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Tahun	ROE
2023	16,88
2024	17,77
2025	16,85

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk 2025

Rasio Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Pada tahun 2023, ROE tercatat sebesar 16,88%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp 100 modal mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 16,88.

Pada tahun 2024, ROE meningkat menjadi 17,77%, atau naik sebesar 0,89 poin persentase. Peningkatan ini menindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Kenaikan ROE pada periode ini juga konsisten dengan peningkatan ROA dan penurunan BOPO, sehingga menunjukkan bahwa efisiensi operasional berhasil meningkatkan profitabilitas sekaligus memberikan imbal hasil yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Sedangkan pada tahun 2025, ROE mengalami sedikit penurunan menjadi 16,85% atau turun sebesar 0,92 poin persentase dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini masih berada dalam batas yang wajar dan sejalan dengan menurunnya ROA serta meningkatnya BOPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional memberikan dampak terhadap penurunan tingkat pengembalian atas modal, meskipun secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tetap berada pada tingkat yang baik.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2023-2025 menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan tingkat profitabilitas yang baik. Tahun 2024 merupakan periode dengan kinerja terbaik, ditandai oleh BOPO terendah (69,93%), ROA tertinggi (2,49%) dan ROE tertinggi (17,77%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional berhasil mendorong peningkatan laba yang dihasilkan dari asset maupun modal perusahaan.

Sementara itu, pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan profitabilitas yang ditunjukkan oleh meningkatnya BOPO menjadi 71,57%, diikuti penurunan ROA menjadi 2,38% dan ROE menjadi 16,85%. Meskipun demikian, perubahan tersebut relative kecil sehingga belum menunjukkan adanya penurunan kinerja yang signifikan. Nilai ketiga rasio masih berada pada tingkat yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi

operasional dengan pencapaian laba. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu mempertahankan profitabilitas yang baik selama periode 2023-2025. Fluktuasi yang terjadi lebih mencerminkan dinamika operasional dan strategi bisnis perusahaan daripada penurunan fundamental pekerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen BSI berhasil mengelola biaya operasional, memanfaatkan asset secara produktif, serta memberikan tingkat pengembalian yang kompetitif kepada pemegang saham secara berkelanjutan.

5. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk periode 2023-2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan relatif stabil. Dari aspek likuiditas, nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) berada pada kisaran 81,73% - 84,97%, yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal sekaligus menjaga kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fluktuasi FDR yang relatif kecil mencerminkan pengelolaan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang efektif serta konsisten. Dari aspek profitabilitas, rasio BOPO, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional, memanfaatkan asset, dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Tahun 2024 merupakan periode dengan kinerja terbaik, ditandai oleh BOPO terendah sebesar 69,93%, ROA tertinggi sebesar 2,49%, dan ROE tertinggi sebesar 17,77%. Pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan profitabilitas akibat meningkatnya biaya operasional, namun perubahan tersebut masih dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan penurunan kinerja yang signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk berhasil mempertahankan kondisi keuangan yang sehat sepanjang periode 2023-2025. Kinerja likuiditas yang terjaga serta profitabilitas yang stabil mencerminkan efektivitas strategi manajemen dalam mengelola pembiayaan, asset, modal, dan biaya operasional. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia memiliki prospek yang baik untuk mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan serta tetap menjadi lembaga keuangan syariah yang mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

References

- Astuti,H.D., & Dewi,A.S.S (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 11(2).
- Amar, M.Y., Jurniasari, S., Amelia, P., Fauziah, R., & Carmidah. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 1-13.
<https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i4.231>
- Ruchba, S.M., & Fernanda, M.O. (2026). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 230-236.
<https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art10>
- Putri,F.M., Rismawati,N., & Rista,N. (2025). Pengaruh dana ketiga, BOPO dan FDR terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Didital Business*, 4(2), 1159-1166.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632>
- Harahap,S.S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Manawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk.(2026). Laporan tahunan 2025. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan : Teori, konsep dan aplikasi* (Cet.9). Ekonisia.